

BAB I

PENDAHULUAN

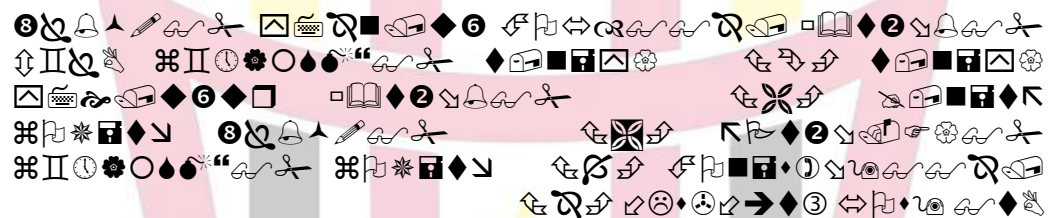
A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2016/2017 menyatakan bahwa jumlah siswa putus sekolah di Indonesia yaitu berdasarkan jenjang pendidikan Sekolah Dasar adalah sebanyak 39.213 orang atau 0,15 %, dan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama adalah sebanyak 38.702 orang atau 0,39 %, sedangkan untuk Sekolah Menengah Atas adalah sebanyak 36.419 orang atau 0,84 %. Jadi angka putus sekolah yang paling tinggi adalah di jenjang pendidikan Sekolah Dasar (BPS Sumatera Barat).

Sedangkan data putus sekolah dari tiap Provinsi di Indonesia yang paling tinggi pertama adalah di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 15.952 orang atau 1,77 %, dan untuk di Provinsi Sumatera Barat nomor 13 tertinggi yaitu sebanyak 1.340 orang atau 1,76 %. Sementara data yang terkait dengan remaja putus sekolah tertinggi di Sumatera Barat adalah Kabupaten Pasaman Barat untuk tingkat pendidikan Menengah Atas, Kabupaten Pesisir Selatan untuk tingkat pendidikan Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama, Kabupaten Agam untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, dan Kota Padang untuk tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan. Secara keseluruhan angka putus sekolah perjenjang pendidikan pada tahun 2017 di Sumatera Barat yaitu untuk tingkat pendidikan SD/MI sebanyak 0,22 %, tingkat SMP/MTS sebanyak 0,46 % dan tingkat SMK/MA sebanyak 0,95 % (BPS Sumatera Barat).

Tingginya angka putus sekolah di Indonesia pada umumnya, dan di Sumatera Barat pada khususnya dapat mengkhawatirkan kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Sementara pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama manusia yaitu untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang berakhlak dan berilmu. Setiap individu yang dilahirkan ke dunia memerlukan pendidikan untuk menjalankan kehidupan dengan baik. Langkah awal untuk bisa menghadapi kehidupan ke depan adalah belajar dengan baik dan benar. Menurut Islam, pendidikan adalah hal yang pertama dan utama yang harus dimiliki oleh manusia. Karena dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mengembangkan peradabanya dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

Sebagaimana firman Allah dalam Surat *Al-Alaq*: 1-5



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Nabi juga bersabda dalam hadis yang dikutip dari Abdul (2012:140) dalam bukunya *hadis tarbawi* (hadis-hadis pendidikan) yang artinya sebagai berikut :

Dari Anas Bin Malik berkata : Rasulullah SAW bersabda “Carilah ilmu walaupun ke negeri Cina. Sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim karena ridho dengan apa yang dicari.” (Ibnu Abd al-Barr).

Ayat dan Hadis di atas merupakan dalil yang menunjukkan tentang kewajiban menuntut ilmu. Sebagai manusia yang berakal dianjurkan oleh Allah

SWT untuk membaca dan belajar supaya mengetahui semua ciptaan Allah baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit, juga dianjurkan untuk mengetahui sejarah orang terdahulu dan penciptaan manusia untuk itu setiap manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan maka manusia dapat mengembangkan peradabanya dan mencapai kehidupan yang lebih baik.

Remaja adalah aset bangsa yang sangat berharga, sebagaimana remaja merupakan generasi penerus bangsa. Sedangkan menurut Santrock (2003:26) remaja (*adolescence*) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, koqnitif, dan social-emosional. Masa remaja adalah bagian dari perjalanan hidup dan arena itu bukanlah merupakan masa perkembangan yang terisolasi. Pada tahap remaja inilah terjadi perubahan-perubahan besar yang akan menentukan pertumbuhan dan perkembangan seseorang pada masa-masa yang akan datang. Masa awal remaja menurut Hurlock (1980:206) berlangsung dari umur 13 tahun sampai 16 tahun dan 17 tahun sampai 18 tahun. Sedangkan usia akhir remaja mulai dari umur 16 tahun atau 17 tahun sampai 18 tahun. Dan masa akhir remaja tersebut telah matang secara hukum.

Di Indonesia remaja adalah kelompok wajib sekolah, karena dengan berpendidikan masyarakat dapat memperbaiki kehidupan di masa depannya, namun masih banyak remaja yang mengalami putus sekolah. Putus sekolah merupakan salah satu permasalahan bangsa yang harus diakhir. Adapun

penyebab putus sekolah salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja (Kartono 2013:104).

Menurut Gunawan (2000:71) putus sekolah artinya bahwa seorang anak didik berhenti atau keluar dari sekolah formal. Sedangkan remaja putus sekolah adalah remaja yang tidak dapat melanjutkan atau berhenti sekolah sebelum tamat pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi khusus yang dialami remaja seperti kurangnya perhatian sosial, kurangnya fasilitas fisik, dan kurangnya kesempatan untuk berprestasi.

Pada dasarnya remaja yang putus sekolah tidak jauh berbeda dengan remaja seusianya yang masih mendapatkan pendidikan di bangku sekolah. Hanya saja yang membedakan pola pikir dan kondisi psikologisnya yang sangat berpengaruh dengan tingkah lakunya di masyarakat. Remaja putus sekolah cenderung bertingkah laku negatif sebagai bentuk protes karena merasa dirinya tidak seberuntung dengan remaja seusianya di lingkungan tempat tinggalnya, sehingga yang muncul dalam dirinya adalah rendah diri, dan tidak percaya diri (Uliyah, 2014:81).

Remaja putus sekolah akan mengalami permasalahan ketika memasuki pasar tenaga kerja, karena itu pemilihan dan penyesuaian karir dimulai dengan pengetahuan tentang diri. Ini berarti bahwa tidak hanya menekankan aspek karir semata-mata tetapi juga aspek individu. Supaya individu dapat memilih dan menyesuaikan karir dengan sebaiknya-baiknya maka perlu sekali individu memahami tentang potensi-potensi, bakat, minat, dan kemampuan-kemampuannya.

Oleh karena itu pemahaman diri merupakan tahap awal dalam bimbingan karir (Sukardi, 1983:30).

Namun berlain hal dengan kehidupan remaja yang putus sekolah cenderung memilih pekerjaan yang tidak memerlukan keahlian khusus dibandingkan dengan mereka berpendidikan lebih baik. Remaja putus sekolah hanya akan menambah tingginya angka pengangguran karena tidak memiliki ijazah apalagi keahlian sehingga sangat sulit bagi mereka untuk mencari pekerjaan yang layak di masa depan.

Dengan kata lain, sekolah akan membantu seseorang dalam merencanakan karir di masa depan. Sementara karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada dunia kerja (Super dalam Sukardi 1987:17). Sedangkan menurut Hornby 1957 dalam Walgito (2004:194) Karir merupakan pekerjaan profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati, dengan penuh kegembiraan apabila yang dikerjakan itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, sesuai dengan kemampuannya, dan sesuai dengan minatnya.

Oleh karena itu, jika seseorang sudah mempunyai perencanaan karir yang matang maka akan memudahkan dalam merancang masa depan yang sukses. Seginer 2003 dalam Rizkia, (2011:10) berpendapat bahwa orientasi masa depan merupakan landasan individu dalam menentukan masa depan remaja dengan menetapkan tujuan dan membuat suatu perencanaan. Orientasi masa depan juga merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses

peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa (Desmita 2013:193). Jadi orientasi masa depan adalah suatu cara pandang remaja dalam memandang masa depan yang tergambar melalui pandangan, harapan dan tujuan yang ingin dicapai dikemudian hari. Dengan adanya orientasi remaja terhadap karir di masa depan maka seseorang akan menjadi terarah dan terbimbing dalam menghadapi masa depan.

Berdasarkan keterangan di atas, jelaslah bahwa kondisi putus sekolah akan berdampak negatif terhadap masa depan anak-anak. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Eny Setiyowati pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan Efektifitas Bimbingan Karir Dan Orientasi Masa Depan Dengan Keputusan Karir Remaja”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami bakat, minat dan berbagai macam informasi tentang karir. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa kelas XI yang masih ragu dengan pemilihan karir yang akan diambil, padahal siswa telah memilih jurusan yang seharusnya sudah disesuaikan dengan minat karir mereka, meskipun para siswa berencana untuk melanjutkan kuliah setelah menyelesaikan pendidikan di bangku SMA. Pada hasil penelitiannya terdapat hubungan positif yang signifikan antara efektivitas bimbingan karir dan orientasi masa depan dengan keputusan karir remaja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rita Susanti tahun 2016 dengan judul “Gambaran Orientasi Masa Depan Remaja Dalam Bidang

Pekerjaan Ditinjau dari Religiusitas dan Motivasi Berprestasi Pada Remaja”. Dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan individu merencanakan masa depan merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan. Remaja dihadapkan pada tugas untuk merencanakan masa depan. Orientasi masa depan bidang pekerjaan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh remaja dalam merencanakan masa depan dibidang pekerjaan.

Hasil-hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara orientasi masa depan terhadap pencapaian masa depan yang lebih baik. Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa karir harus direncanakan sejak remaja sehingga remaja tersebut mempunyai orientasi yang matang dan mampu meraih masa depan yang cerah.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah remaja yang putus sekolah masih memiliki orientasi terhadap masa depan mereka terutama dalam pemilihan karir. Dengan demikian peneliti memberi judul penelitian ini sebagai berikut “ **Hubungan Orientasi Masa Depan dengan Pemilihan Karir pada Remaja Putus Sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan**”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusa Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan orientasi masa depan dengan pemilihan karir pada remaja putus sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan”.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus sesuai dengan permasalahan, maka peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana orientasi masa depan pada remaja putus sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan.
- b. Bagaimana pemilihan karir pada remaja putus sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Apakah ada hubungan orientasi masa depan dengan pemilihan karir pada remaja putus sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Orientasi masa depan remaja putus sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk mengetahui Pemilihan karir remaja putus sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk mengetahui hubungan orientasi masa depan dengan pemilihan karir pada remaja putus sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan”.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan konstribusi pemikiran dalam mengembangkan keilmuan penulis di bidang bimbingan dan konseling yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan. Dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sama.

2. Kegunaan Praktis

- a. Melengkapi salah satu syarat untuk gelar Sarjana Sosial (S.SOS) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang.
- b. Sebagai acuan bagi masyarakat Kampung Baru Korong Nan Ampek khususnya remaja putus sekolah agar mempunyai orientasi karir yang cemerlang untuk masa yang akan datang.

E. Penjelasan judul

Agar tidak terjadi perbedaan persepsi antara penulis dengan pembaca dalam pemahaman dan pengertian maka penulis akan menjelaskan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul antara lain :

Orientasi Masa : Orientasi masa depan berkaitan erat dengan Depan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan di masa yang akan datang

Adapun yang menjadi indikator dari variable ini adalah aspek motivasi, aspek afektif dan aspek koqnitif.

Pemilihan Karir : Pemilihan karir berhubungan dengan sikap yaitu rasa senang dan tidak senang dalam memilih karir, adapun aspek-aspek sikap yaitu koqnitif, afektif dan konatif.

Jadi, maksud dari judul penelitian di atas adalah mengukur adanya hubungan antara orientasi masa depan dengan pemilihan karir pada remaja putus sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka

Landasan teori yang pertama berisi orientasi masa depan, pengertian orientasi masa depan, faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan, aspek-aspek orientasi masa depan. Kedua pemilihan karir, pengertian karir, tujuan pemilihan karir, teori-teori pemilihan karir, faktor-faktor mempengaruhi perkembangan dan pemilihan karir, aspek-aspek pemilihan

karir. Pengertian remaja, ciri-ciri remaja, tugas-tugas perkembangan remaja, pengertian remaja putus sekolah, faktor-faktor penyebab putus sekolah.

BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian, identifikasi penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengujian instrument, teknik pengolahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Berisi tentang gambaran orientasi masa depan dengan pemilihan karir remaja putus sekolah di Kenagarian Kampung Baru Korong Nan Ampek Kabupaten Pesisir Selatan

BAB V : Penutup

Berisikan kesimpulan dan saran

